

BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek mempunyai luas wilayah 1.261,40 KM² berada di antara koordinat 111° 24'-112° 11' Bujur Timur dan 7° 53' -8° 34' Lintang Selatan. Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 Kecamatan, 152 Desa dan 5 Kelurahan. Dari 14 Kecamatan hanya 5 Kecamatan yang berupa dataran, dan 9 Kecamatan lainnya mayoritas daerahnya adalah pegunungan. Wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah pegunungan yang subur, pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Ponorogo, dan sebelah selatan terdapat hamparan laut Samudera Indonesia.³ Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis katulistiwa, maka seperti Kabupaten-kabupaten lainnya di Jawa Timur yang mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis disetiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan dimulai dari bulan September-April sedangkan Mei-Agustus adalah musim kemarau. Namun akhir-akhir ini dengan adanya

anomali cuaca maka siklus hujan menjadi tidak menentu. Diakses pada Tanggal 29/10/2020. Pukul 8:14 WIB Kabupaten Trenggalek cukup tinggi, dan beberapa daerah menjadi sering dilanda banjir.¹

2. Lokasi BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Trenggalek. Yakni pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. BAZNAS Kabupaten Trenggalek terletak di Jln. Pemuda No 1, Krajan Surodakan atau lebih tepatnya di kompleks areal pendopo Kabupaten Trenggalek. Letak geografis gedung BAZNAS Kabupaten Trenggalek terhitung sangat strategis, yaitu selain lokasinya dekat dengan pasar, juga mudah untuk dijangkau.

2. Profil Lembaga

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Pembayaran zakat di Kabupaten Trenggalek awalnya dilakukan secara langsung dengan membayarkannya kepada ta'mir atau kyai pemangku masjid ataupun diserahkan secara langsung oleh muzakki kepada fakir miskin. Kesadaran membayar zakat yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Trenggalek adalah terbatas pada zakat fitrah, dan sebagian kecil dari zakat profesi. Sesuai dengan ketentuannya maka masyarakat Trenggalek sebagian besar membayarkan zakatnya pada bulan ramadhan. Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di

¹ www.trenggalekkab.go.id. Diakses pada Tanggal 29/10/2020. Pukul 8:14 WIB

Kabupaten Trenggalek pada awalnya dikelola oleh BAZ-YASIN (Badan Amil Zakat-Yayasan Salamatul Insan). Namun, pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZ-YASIN masih bersifat tradisional dan belum mampu mengoptimalkan potensi zakat yang ada.

Kesadaran untuk membayar zakat fitrah sebenarnya telah banyak dilakukan oleh masyarakat Trenggalek. Maka dari itu, akan lebih baik apabila pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan dengan lebih profesional. Hingga terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/Kota.

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek disahkan berdasarkan Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Nomor: 458/BP/BAZNAS/XI/2016 pada tanggal 25 November 2016. Dan untuk pengangkatan pimpinan BAZNAS Kabupaten Trenggalek melalui Keputusan Bupati Trenggalek Nomor

188.45/699/406.004/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2021. Sehingga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek menjadi lembaga pengelola zakat yang mempunyai kedudukan hukum yang kuat.²

Pengukuhan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 secara langsung di Pendopo Kabupaten Trenggalek oleh Bupati Trenggalek, Bapak Dr. Emil Elestianto Dardak, M,Sc, dan disaksikan secara langsung oleh Wakil Bupati, Bapak H. Mochamad Nur Arifin serta pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek. Pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek didirikan untuk mengurus dana zakat, infaq, sedekah serta wakaf dengan mengumpulkan dana tersebut kemudian menyalurkannya kepada para mustahik. BAZNAS Kabupaten Trenggalek sesuai dengan regulasi menjalankan empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan

² Dokumentasi dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang diberikan pada tanggal 20 Oktober 2020.

zakat; dan

4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.³

Berdasarkan Undang-undang bahwa tahapan pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disusun oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, seksi yang mengenai masalah zakat dengan melakukan beberapa tahapan yaitu;

- 1) Membentuk Tim Penyeleksi yang terdiri atas unsur Kementerian Agama, unsur masyarakat dan unsur terkait.
- 2) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 3) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan kalangan profesional. Sedangkan unsur pemerintah terdiri dari Kementerian Agama dan instansi terkait.

Penyusunan personalia Pengurus Badan Amil Zakat Nasional

Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkahlangkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan koordinasi dengan instansi/lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/Kota.
- 2) Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas Islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- 3) Menyusun konsep Keputusan Bupati/Walikota tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabuapten/Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/Walikota tersebut kepada Bupati/Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Setelah kurang lebih berjalan satu tahun, kinerja BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah mengalami pencapaian yang signifikan, mulai dari dana ZISWAF yang berhasil dikumpulkan mencapai 200 Juta Rupiah setiap bulannya dan hampir 3 Miliar perolehan di akhir tahun. Tentu dengan tergalinya potensi zakat yang cukup besar ini, menandakan semakin banyak pula masyarakat Trenggalek yang berhasil disejahterakan. Dan semangat yang terus menerus digalakkan demi tercapainya sasaran dan tujuan BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Trenggalek

2. Visi Misi BAZNAS Trenggalek

Visi dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek

“Menjadi BAZNAS Kabupaten Kabupaten Trenggalek sebagai pusat zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang kompeten, terpercaya dan tanggap melayani muzaki, munfiq, mushadiq, wakif, mustahiq menuju trenggalek berkah”

Pusat zakat, koordinator seluruh UPZ dan LAZ di Kabupaten Trenggalek. Kompeten, mampu menjalankan amanahnya secara professional sesuai syariah serta berbasis teknologi informasi untuk melakukan integerasi dan muzaki, mustahik, program penghimpunan, program pentasharuan, pelaporan dan publikasi. Terpercaya, menjadi lembaga zakat yang dapat dipercaya dalam pengelolaan ZIS. Tanggap : responsive, produktif terhadap permasalahan umat. Trenggalek berkah kesejahteraan dan keberkahan hidup bagi umat di Kabupaten Trenggalek.

Misi dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek

- 1) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang kompeten dalam mengelola ZIS dan Wakaf
- 2) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang terpercaya dan menjadi pilihan umat
- 3) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang tanggap erhadap permasalahan umat
- 4) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mampu mengubah mustahik menjadi muzakki

- 5) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang memberi kemaslahatan bagi umat.

Selain visi dan misi di atas, BAZNAS Trenggalek juga menerapkan beberapa nilai-nilai, tujuan, sasaran, serta azas tentang kebaikan dalam mengelola dana ZISWAF. Hal dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Core Values* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Nilai-nilai Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek mencakup semua nilai luhur dan unggul Islami, di antaranya:

- a) Visioner: Amilin yang bervisi jauh kedepan, strategis dan maslahat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Hasyr: 18)⁴

- b) Optimis: Amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang diciptakan oleh Allah jauh lebih banyak dibanding kesulitan atau masalah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), te-taplah bekerja keras untuk (urusan yang lain).” (QS. Al-Insyirah: 5-7).⁵

- c) Jujur: Amilin yang memiliki kesatuan antara kata dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan* Edisi Baru, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hal. 545.

⁵ *Ibid.*, hal. 589

perbuatan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”. (QS Ash-Shaff: 2)⁶

- d) Sabar: Amilin yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Dan bersabarlah bahwa sesungguhnya janji Allah itu pasti benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak menyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” (QS Ar-Rum: 60)⁷

- e) Amanah: Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal: 27)⁸

- f) Keteladanan: Amilin yang menjadi teladan dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)⁹

- g) Profesional: Amilin yang senantiasa melakukan yang terbaik dan profesional dalam aktifitasnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk: 2).¹⁰

⁶ *Ibid.*, hal. 551.

⁷ *Ibid.*, hal. 404.

⁸ *Ibid.*, hal. 177.

⁹ *Ibid.*, hal. 418.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 562.

- h) **Entrepreneurial:** Amilin yang senantiasa bermental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme dalam hidup, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.” (QS. At-Talaq: 2-3)¹¹

- i) **Transformasional:** Amilin yang senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW yang sukses memimpin umatnya berhijrah dari peradaban jahiliyah menuju peradaban madaniah dalam waktu yang relatif amat singkat, dan juga sesuai dengan Firman Allah SWT.

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak 100 merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹²

3. Tujuan

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

¹¹ *Ibid.*, hal. 558.

¹² *Ibid.*, hal. 249.

- b) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

4. Sasaran

- a) Meningkatnya kesadaran muzakki, munfiq dan mushaddiq dalam menunaikan ZISWAF.
- b) Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq, mushaddiq dan mustahiq.
- c) Meningkatnya hasil guna dan daya guna ZIS bagi kesejahteraan masyarakat.

5. Kerangka Pengelolaan Zakat

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan,

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan,
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Sehingga strategi pencapaian target pengumpulan dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi, efektifit dan efisien. Untuk itu, ada 6 (enam) aspek yang perlu dilakukan agar mampu mewujudkan kebangkitan zakat nasional.

- a) Aspek Legalitas, aspek legalitas mencakup sudah terbitnya Surat

Keputusan pembentukan lembaga dan Surat Keputusan unsur pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk seluruh organisasi pengelola zakat mendapatkan izin dari Pemerintah melalui Kementerian Agama.

- b) Aspek Akuntabilitas dan Kesesuaian Syariah, untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota aspek ini mencakup laporan dan pertanggungjawaban secara berkala, pengesahan RKAT setiap tahun, audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit syariah. Sedangkan untuk LAZ mencakup laporan dan pertanggungjawaban secara berkala, audit atas laporan keuangan oleh KAP dan audit syariah. Untuk memberikan jaminan agar pengelolaan zakat nasional dapat berjalan sesuai dengan syariah Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka diperlukan pembinaan dan pengawasan yang berkesinambungan baik terhadap keuangan, program dan kesesuaian terhadap syariah.
- c) Aspek IT dan Sistem, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota menerapkan SiMBA dengan baik. Dan LAZ terintegrasi baik dengan SiMBA. Sehingga laporan kepada Presiden dan pemangku kepentingan perzakatan nasional dapat disampaikan secara berkala dan tepat waktu. Kehadiran SiMBA dirancang untuk keperluan pembuatan laporan, penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai lembaga yang

diamanati menjadi koordinator pengelolaan zakat secara nasional. Dengan berbasis web, SiMBA merupakan aplikasi yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.

- d) Aspek Penyaluran, berdasarkan Zakat Core Principle di mana untuk menilai kinerja penyaluran zakat dilihat dari rasio pendistribusian terhadap pengumpulan zakat. Semakin tinggi rasio penyaluran terhadap pengumpulan zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat. Disamping itu, dalam penyaluran zakat diutamakan untuk mengentaskan orang miskin dari batas garis kemiskinan berdasarkan data dan standar Badan Pusat Statistik (BPS).
- e) Aspek Pengumpulan, dalam rangka mengoptimalkan pengumpulan zakat secara nasional, maka BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ perlu melakukan edukasi terhadap muzaki dalam bentuk Kampanye Zakat Nasional yang dilakukan berkelanjutan. Hal ini penting agar muzaki memahami bahwa zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dari aspek keagamaan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, BAZNAS mesti mampu memberikan kenyamanan dan jaminan bahwa zakat yang telah ditunaikan melalui BAZNAS itu sampai kepada

mustahik. Kenyamanan ini diharapkan akan melahirkan kepercayaan yang berkelanjutan dari muzaki kepada BAZNAS.

- f) Aspek Pengembangan Amil, untuk meningkatkan dan menstandarkan kapasitas dan kompetensi amil secara nasional, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang sesuai dan mengacu pada standar nasional.

3) Azaz Pengelolaan :

- a) Syariat Islam, yaitu: zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pembayaran zakat oleh muzaki dan penyaluran zakat kepada mustahik dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat.
- b) Amanah, yaitu: pengelola zakat, baik amil maupun lembaganya, harus dapat dipercaya.
- c) Kemanfaatan, yaitu: pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik.
- d) Keadilan, yaitu: pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil.
- e) Kepastian hukum, yaitu: dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki.
- f) Terintegrasi, yaitu: pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- g) Akuntabilitas yaitu: pengelolaan zakat dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

6. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.1

Susunan kepengurusan BAZNAS Kabupaten Trenggalek

NO	JABATAN	NAMA
1	BUPATI TRENGGALEK	H. MOCHAMAD NUR ARIFIN
2	WAKIL BUPATI TRENGGALEK	
PIMPINAN		
NO	JABATAN	NAMA
1	KETUA	H. MAHSUN ISMAIL, S.Ag., M.M
2	WAKIL KETUA I BID. PENGUMPULAN	KH. MUSYAROH
3	WAKIKETUA II BID. PENDISTRIBUSIAN & PENDAYA GUNAAN	Ir. H. RAHMAT PURWANTO
4	WAKIL KETUA III BID. PERENCANAAN, KEUANGAN & PELAPORAN	H. MAHSUNUDIN, M.Ag
5	WAKIL KETUA IV BID. ADMINISTRASI, SDM	Drs. H. ROHMAT, M.M
PELAKSANA		
1	PELAKSANA BID. PENGUMPULAN	DENI RIANI, S.E.I
2	PELAKSANA BID. PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN	IBNU HUBBI, S.Pd.I

3	PELAKSANA BID. PERENCANAAN, KEUANGAN DAN PELAPORAN	Dra. SRI HANDAYANIE
4	PELAKSANA BID. ADMINISTRASI, SDM	ALIKTERZAGHI AL HAKIM, M.Pd.i

7. Azaz Pengelolaan

1) Syariat Islam

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pembayaran zakat oleh *muzakki* dan penyaluran zakat kepada mustahik dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat.

2) Amanah

Pengelola zakat, baik amil maupun lembaganya harus dapat dipercaya

3) Kemanfaatan

Pengelola zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi *mustahik*

4) Keadilan

Pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil

5) Kepastian hukum

Dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi *mustahik* dan *muzakki*.

6) Terintegritas

Pengelolaan zakat dilakukan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan

zakat

7) Akuntabilitas

Pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat.

8. Program-Program BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Adapun program-program pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut,

1) Trenggalek Taqwa

Pentasyarufan ZIS yang diarahkan pada peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah, penguatan syiar islam, kaderisasi ulama.

2) Trenggalek Cerdas

Pentasharufan ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s,d SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif.

3) Trenggalek Makmur

Pentasyarufan ZIS untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif.

4) Trenggalek Sehat

Pentasyarufan ZIS untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang terkena msibah sakit, akomodasi berobat, pembayaran premi

BPJS, rumah singgah pasien.

5) Trenggalek Peduli

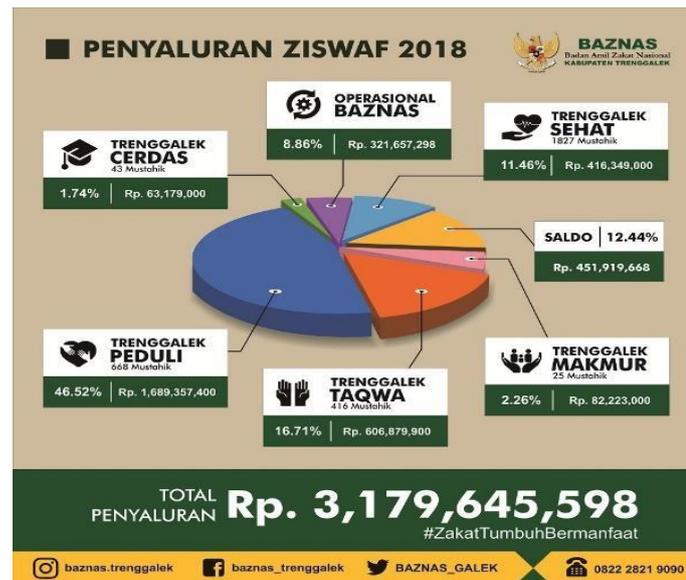
Pentasyarufan ZIS untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam, santunan biaya hidup lansia, pembayaran tunggakan biaya rumah sakit.

6) *Zakat Community Development*

Program ini adalah program pemberdayaan masyarakat local yang mencakup per Desa, per Dusun, BAZNAS memberikan pemberdayaan pada masyarakat yang kurang mampu pada Desa atau Dusun itu, dan juga dilihat dari kecenderungan masyarakat itu kegiatan ekonominya seperti apa. Contohnya, pada seorang peternak, maka BAZNAS membantu peternakannya tersebut¹³.

Di bawah ini terdapat gambar-gambar diagram dan grafik tentang bantuan yang diberikan BAZNAS kepada seluruh warga kabupaten Trenggalek di antaranya sebagai berikut:

¹³ Majalah BAZNAS Kabupaten Trenggalek, edisi pertama, tahun 2017



Gambar 4.1 Penyaluran ZISWAF

B. Paparan Data

1. Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah BAZNAS Trenggalek dalam mengoptimalkan penerimaan zakat produktif .

BAZNAS sebagai lembaga non-struktural pemerintahan yang tugas utama dari BAZNAS adalah bagaimana menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan sasaran penerima layak zakat. Setiap daerah memiliki cara masing-masing dalam proses penghimpunan dana begitu juga di BAZNAS Trenggalek. Dari hasil penelitian data-data yang peneliti peroleh upaya-upaya dalam mengoptimalkan penerimaan zakat produktif dimulai dari optimalisasi penghimpunan dana zakat terlebih dahulu seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M selaku pimpinan BAZNAS Trenggalek sebagai berikut,

“Dalam proses penghimpunan dana langkah pertama yang kita

lakukan adalah menjalin mitra dan bekerja sama dengan berbagai pihak utama pemegang kekuasaan seperti pemerintah, kemudian secara *person to person* kita mendatangi orang-orang yang mempunyai usaha seperti mereka yang memiliki ruko, toko, dan usaha-usaha kecil lainnya sebagai mitra zakat bulanan untuk membersihkan harta mereka dengan kita melakukan sosialisasi *door to door* terlebih dahulu.”¹⁴

Langkah pertama yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek yaitu dengan menjalin mitra dengan *person to person*, seperti mereka yang memiliki usaha di toko, ruko dan sebagainya di daerah Trenggalek, kemudian menjalin kerjasama dengan pemerintahan sebagai pemegang kekuasaan. Selanjutnya beliau juga menjelaskan kerjasama apa saja yang telah di jalankan,

“Optimalisasi zakat produktif ini kita mulai dari memaksimalkan penghimpunan dana terlebih dahulu , karena kebutuhan kita untuk zakat konsumtif juga banyak, Alhamdulillah untuk penghimpunan dana kita terbantu dengan himbuan Bupati terkait potongan gaji ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk berzakat ke BAZNAS dengan Bank penyalurnya adalah Bank Jatim. Jadi setiap awal bulan kita tinggal mengambil dari pihak UPZ atau bendahara yang kita amanahi untuk mengambil setiap bulannya. Jumlahnya kalau umumnya 2,5% namun kita juga tidak memberikan paksaan kadang juga ada yang 1% saja yang penting ada dan ikhlas sehingga dari ASN ini kita sangat terbantu untuk penghimpunan dana bulannya”¹⁵

Kerjasama yang dilakuakn dengan pemerintahan daerah yaitu dalam memaksimalkan penghimpunan dana BAZNAS Trenggalek terbantu dengan himbuan dari Bupati Trenggalek kepada ASN untuk menzakatkan gajinya kepada BAZNAS melalui Bank Jatim, mulai dari 1 sampai 2,5 % dari gaji bulanan ASN sesuai keiklasan dari ASN sendiri

¹⁴ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

tanpa paksaan. Kemudian dari pihak UPZ BAZNAS atau bendahara yang diamanahi tinggal mengambil setiap awal bulanya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Deni Riani selaku pelaksana penghimpun dana BAZNAS Trenggalek sebagai berikut,

“Proses pemaksimalan penghimpunan dana kita sangat terbantu dengan bantuan himbauan dari pemerintah Bupati Trenggalek langsung kepada ASN yang bekerjasama dengan Bank Jatim setiap bulanya untuk menyetorkan zakat ke BAZNAS. penghimpunan dana melalui ASN ini sangat berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan data terbukti dari yang sebelumnya untuk mencapai 2 Milyar sangat sulit dan hari ini sudah bisa lebih dari 3 Milyar adalah salah satunya peran zakat dari ASN ini.”¹⁶

Beliau menjelaskan bahwasanya dalam proses pemaksimalan penghimpunan dana sangat terbantu dari himbauan pemerintah terkait gaji ASN setiap bulan kepada BAZNAS melalui Bank Jatim terbukti dari sebelum adanya peraturan tersebut sangat sulit untuk mencapai 2 Milyar pertahun namun setelah adanya peraturan dari Bupati Trenggalek penghimpunan pendanaan bisa tembus lebih dari 3 Milyar. Kemudian Beliau juga menjelaskan terkait usaha penghimpunan dana diluar ASN sebagai berikut,

“Kita terus mengupayakan UPZ Unit Pengumpul Zakat tidak hanya kita fokuskan pada ASN saja tapi kita mencoba sosialisasi dengan desa-desa, Alhamdulillah kita sudah meresmikan dengan dua desa yaitu di Ngulung kulon dan di desa karang turi sudah kita bentuk UPZ, itu kita ajak sharing untuk terus mengembangkan desa tersebut. Sekitar 200 takmir masjid minta di SK kan untuk menjadi amil”¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Bapak Deni Riani (selaku pelaksana penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), 20 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁷Wawancara dengan H. Mahsun Ismail, S.Ag., M.M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

BAZNAS telah bekerja sama dengan desa-desa untuk dibuat UPZ Unit Pengumpul Zakat yang nanti penggunaannya juga untuk pengembangan desa tersebut, ada dua desa yang sudah menjalankan yaitu dea Nguungkulon dan Karang turi ada sekitar 200 takmir masjid yang akan di SK kan menjadi amil.

Tambahan dari Bapak Deni Riani, SE selaku bagian pelaksana penghimpunan menjelaskan terkait penerimaan zakat dengan marketing sebagai berikut,

“Di BAZNAS kita menerapkan berbagai strategi dan marketing untuk menerapkan berbagai alternative marketing, bisa dengan sosialisasi dalam bentuk offline sebelum pandemic ,yang kedua kita memalui kampanye media social ada fb, websitae, medsos yang sifatnya gratis kita optimalkan apalagi kalau berbicara radio sudah tidak efektif lagi, dan dari sini ternyata ada timbal balik. Apa lagi sekarang kita dimudahkan dalam pembayaran zakat hanya dengan satu barkod artinya kita sudah melek teknologi walaupun meskipun kita bicara digital marketing khususnya di trenggaleksudah ada cuma hasilnya belum nampak signifikan karena masyarakat yang melek digital belum terlalu banyak meskipun ada tapi bukan target marketing kami. Sebagian besar pelaku medsos terbesar adalah anak-anak sekolah kalangan dewasa keatas belum ada tapi progres itu ada bahkan dari situ kita ada donator yang dari luar trenggalek ada yang dari Jakarta dan sebagainya.”¹⁸

Strategi marketing yang diterapkan oleh BAZNAS yaitu sosialisasi secara *offline* sebelum adanya pendemi, kemudian lewat *social media* dengan *facebook*, website dan beberapa akun BAZNAS yang sifatnya gratis lebih dimaksimalkan, dari hasil yang diperoleh ada timbal balik yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Deni Riani (selaku pelaksana penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), 01 Oktober 2020 pukul 15:00 WIB.

yang efektif dalam publikasi. Ada tambahan mempermudah zakat dengan barcode satu saja bagi pengguna digital menjadi lebih mudah dan efektif meskipun secara keseluruhan masyarakat masih belum terbiasa apalagi pengguna social media adalah para remaja yang bukan target sasaran dari BAZNAS namun juga masih tetap ada yang sudah melek digital di usia dewasa ke atas. Bahkan juga pernah ada orang yang zakat dari luar kabupaten Trenggalek. Sehingga peran dari *marketing* ini sangat membantu dalam optimalisasi zakat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Trenggalek dalam optimalisasi penghimpunan dana zakat bekerja sama dengan pemerintahan melalui zakat dari gaji ASN, pembentukan UPZ Desa dan sosialisasi baik secara offline maupun online. Dalam penyaluran dana dilewatkan melalui program-program BAZNAS Trenggalek seperti yang dipaparkan oleh Bapak Deni Riani sebagai berikut,

“Untuk penyaluran dana kita salurkan melalui program-program BAZNAS diantaranya ada Trenggalek Peduli, Trenggalek Cerdas, Trenggalek Makmur, Trenggalek Sehat, Trenggalek Taqwa, dan Zakat Community Development. Kalau terkait zakat produktif itu ada di program Trenggalek Makmur dimana kita memberikan zakat kepada orang yang memang berpotensi dalam mengembangkan usaha sehingga harapannya kedepan dia tidak menjadi lagi mustahiq melainkan muzaki dan dapat membantu perekonomian daerah dengan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya, sehingga akan terjadi perputaran ekonomi di daerah”¹⁹

Dalam proses selanjutnya terkait penyauran dana disalurkan melalui program-program BAZNAS dengan beberapa program diantaranya ada

¹⁹Wawancara dengan Bpk Deni Riani (selaku bagian penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

Trenggalek Peduli, Trenggalek Cerdas, Trenggalek Makmur, Trenggalek Sehat, Trenggalek Taqwa, dan Zakat Community Development. Kemudian terkait zakat produktif yaitu program Trenggalek Makmur dimana zakat dilaksanakan kepada orang yang memang berpotensi dalam mengembangkan usaha sehingga harapan kedepan bisa tidak menjadi mustahiq lagi melainkan muzaki dan dapat membantu perekonomian daerah dengan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya, sehingga akan terjadi perputaran ekonomi di daerah.

Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS terkait zakat produktif dibenarkan oleh Bapak Mahsun Ismail, dengan pemaparan beliau sebagai berikut,

“Awalnya kita memulai dari zakat konsumtif kemudian kita mencoba untuk membuat zakat produktif kemudian kita inisiatif membeli grobak jadi kita memberi bantuan sesuaikan dengan usaha yang di inginkan mustahiq tahun pertama mampu membantu 20 mustahiq, tahun 2018 dilakukan kembali dengan tambahan gerobak dan Alhamdulillah bisa bekerja sama dengan teman-teman dari jalin matra dengan bantuan permodalan alhamdulillah dengan kerja sama itu hasilnya lebih baik.”²⁰

Zakat di BAZNAS diawali dengan zakat konsumtif yaitu penyaluran bantuan-bantuan dengan begitu saja, kemudian tahun 2018 mulai dibuat dalam bentuk zakat produktif dengan memberikan bantuan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq, dengan adanya program tersebut bekerjasama

²⁰Wawancara dengan H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

dengan jalin mitra untuk permodalanya dan dari BAZNAS dengan memberikan berupa alat atau benda yang dibutuhkan usaha oleh mustahiq.

Hal tersebut senada dengan Deni Riani dalam penyaluran zakat produktif tersebut,

“Beberapa program yang kita luncurkan untuk masyarakat salah satu zakat produktif yang kita lakukan adalah melalui program Trenggalek Makmur, di trenggalek makmur ini bantuan –bantuan untuk alat usaha untuk bantuan kecil dan mikro seperti penjual soto, sompel, bakso keliling dan sebagainya, biasanya mereka mereka ini pendapatannya minim dan gerobak gerobaknya sudah rusak. Sebagian besar usaha yang kita bantu adalah kuliner sehingga harus BERES bersih dan resik sehingga orang akan mau untuk membeli, itu tidak hanya rasa tapi dari segi penampilan dan kebersihannya, kalau kumuh nanti setelah beli pasti tidak mau beli lagi.”²¹

Program yang telah diluncurkan terkait zakat produktif adalah Trenggalek Makmur yaitu berupa bantuan alat-alat usaha kecil dan mikro seperti para penjual bakso, soto, sompil dan lain-lain yang memiliki pendapatan minim dan gerobak yang susah rusak rusak. Sementara usaha yang dibantu adalah usaha kuliner dengan disertai bimbingan seperti materi BERES (Bersih dan Resik) yaitu terkait penampilan dan kebersihan untuk dijalankan semua usaha, sehingga membangun persepsi bagaimana pelanggan betah dan kembali lagi menjadi langganan.

Bapak Ibnu Hubbi kemudian menambahkan terkait upaya yang dilakukan dalam program Trenggalek Makmur sebagai berikut

“Upaya pengelolaan zakat produktif yaitu ada bantuan modal, grobak usaha yang sudah jalan adalah grobak usaha ada sekitar 4

²¹ Wawancara dengan Bpk Deni Riani (selaku bagian penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB

yang diasas masyarkaas menengah ke bawah dan kebetulan punya keahlian khusus dibidangnya dan difabel.”²²

Dalam melakukan pemberian bantuan BAZNAS betul-betul selektif agar tepat sasaran, dalam rogram ini bantuan modal berupa grobak usaha yang sudha berjalan, ada sekitar 4 orang yang disasar d masyarakat dengan kalangan menengah ke bawah yang kebetulan orang-orang itu adalah orang difable yang memiliki keahlian.

Program-program BAZNAS ini tidak bisa maksimal tanpa mitra-mitra yang sejalan, sehingga program-program pun dikolaborasikan dengan pihak lain berikut penjelasan dari Bpk Ibnu Hubbi,

“Sinergi dengan mitra dalam upaya dengan ibu-ibu rumah tangga kolaborasi dengan PFK Program Feminisasi Kemiskinan sasaran kepala keluarga perempuan, kita yang membrikan barang jadi kita beli rombongnya modalnya dari jalin matra dan 80% sampai sekarang masih berjalan dari tahun 2018.”²³

BAZNAS mencoba untuk bermitra dengan PFK Program Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran adalah lepala keluarga perempuan, dari program tersebut BAZNAS membeli rombongan sebagai modal awal dan dengan adanya bantuan tersebut 80% sampai sekarang masih berjalan dari tahun 2018. Dan untuk penyaluran Beliau menjelaskan sebagai berikut,

“Jadi setiap bulan kita mengenkalkan dana, kita tidak fokus pada pengumpulan pada ceremonial dan sebagainya , tapi kita memanfaatkan para relawan-relawan sebagai penyalur dan kemarin

²² Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

²³ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

dibantu oleh pihak kemenag jadi untuk biaya bulanan itu yang mendampingi dan mendampingi temen tmen dari kemenag ”²⁴

Setiap bulan BAZNAS berusaha untuk mengenkalkan dana, fokus yang BAZNAS bukan untuk ceremonial mengundang bayak orang melainkan memanfaatkan para relawan-relawan sebagai penyalur dana dan dibantu oleh pihak Kemenag sebagai penyuluh atau pendampingan terhadap mustahiq penerima bantuan.

Keputusan terbesar bersama ada di BAZNAS Trenggalek seperti yang dipaparkan oleh Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M

“Peran dari teman-teman mitra ini sifatnya hanya merekomendasi dan kita yang memverifikasi jadi setelah proposal masuk kita lihat dengan teman-teman GERTAK untuk melihat layak tidak layaknya kemudian proposal kita kembalikan kepada takmir masjid yang melakukan rekomendasi tadi untuk ditindak lanjutin.”²⁵

Dalam proses eksekusi bantuan peran utama tetap ada di BAZNAS, Tugas dari mitra social adalah memberikan rekomendasi kepada BAZNAS turut serta membantu dari awal proses pemberkasan dan penyaluran bantuan. Berikut adalah hasil observasi peneliti.

Proses atau kegiatan berzakat di BASNAZ Trenggalek dibuka setiap hari senin-jumat dari pukul 08.00-15.00 WIB seperti jam kerja biasanya, semua bidang memiliki tim sendiri dan dikerjakan sesuai jobdis, dalam mengoptimalkan kegiatan BAZNAS Trenggalek tidak hanya diam

²⁴ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

dikantor melainkan membuat pekerjaan yang fleksibel dengan membangun mitra dan kerja sama yang baik, terbukti dengan banyaknya program yang berjalan dan mitra baik dengan pemerintah. letak kantor strategis berada didekat kantor dan mempermudah komunikasi dengan pemerintah daerah, pelayanan yang diberikan baik.²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bagaimana upaya BAZNAS Trenggalek dalam mengoptimalkan zakat produktif dimulai melalui optimalisasi penghimpunan dan penyalurannya, melalui jalinan mitra yang diperbanyak dan berkolaborasi dengan berbagai program-program pemerintah.

2. Faktor-Faktor Penghambat dan pendukung jalanya optimalisasi Zakat Produktif di BAZNAS Trenggalek.

Dalam menjalankan kegiatan atau sebuah usaha tidaklah semudah yang dibayangkan, dalam proses. Kendala-kendala itu pasti ada berikut penjelasan dari Ketua BAZNAS Trenggalek H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M

“BAZNAS ini bisa dibilang masih sangat baru, berdiri pada tahun 2016 akhir dan kita dilantik pada tahun 2017, dibandingkan dengan di kabupaten sekitar bisa dibilang kita masih terlambat, tapi gak masalah dari pada tidak sama sekali, dan alhamdulillah tiga tahun berjalan ini kita mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sesuai dengan target”²⁷

²⁶ Observasi di kanotr BAZNAS Trenggalek

²⁷ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

BAZNAS Trenggalek bisa dibilang masih sangat baru dibandingkan dengan BAZNAS-BAZNAS yang berdiri di sekitara kaputen Trenggalek. Berdiri pada tahun 2016 akhir dan dilantik pada tahun 2017, beberapa kendala dijelaskan sebagai berikut,

“Pertama yaitu SDM yang masih sangat mainim saat pertama kali kita berdiri dengan jumlah program atau kasus kemiskinan yang banyak, dna namanya masih pertama kali kita butuh banyak belajar dan memulai dari awal, setiap bidang kita di isi dua orang dengan satu sebagai pimpinan dan satunya sebagai staf, dengan jumlah tital ada 9 orang.”²⁸

Kendala awal hyang dihadapi BAZNAS Trenggalek adalah terkait kapasitas dari SDM yang belum maksimal, karena semua butuh belajar dan memulai dari awal denga jumlah 9 orang dengan banyaknya permasalahan kemiskinan di daerah yang harus ditangani, setiap bidang diisi oleh dua orang yaitu pimpinan dan stafnya.

“Kedua yaitu Kendala kita di awal dulu adalah dalam proses penghimpunan dana yang masih sangat manual, dan belum ada himbauan dari Bpk Bupati dalam penyaluran sebgain sddkit gaji daru ASN”²⁹

Beliau menjelaskan bahwa kendala awal yang dihadapi adalah dalam proses penghimpunan dana sebelum adanya edaran Bpk Bupati terhadap zakat gaji ASN kepada BAZNAS, Hal serupa juga dijelakan Bp Deni Riani Kemudian beliau juga menjelaskan dari kondisi internal,

“Secara personal kita juga masih sangat minim melihat apa lagi dalam proses penyaluran dan pendampingan secara intens, kita

²⁸ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

²⁹Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

masih kekurangan orang-orang lapangan oleh karena itu kita sering menggandeng para relawan”³⁰

Dari segi internal BAZNAS Trenggalek masih kekurangan personal untuk menangani penyaluran terutama dalam pendampingan terhadap mustahiq, sehingga BAZNAS sering menggandeng relawan dari luar untuk berkolaborasi dan bersama-sama dengan tujuan sama pengentasan kemiskinan. Kendala selanjutnya,

“Secara personal tidak semua personal di BAZNAS sebagai amil yang memiliki faham fiqih yang memadai, artinya tidak semua itu benar-benar mengerti maka perlu bimbingan dari awal, apalagi ketika memutuskan membuka UPZ di suatu daerah maka secara pemahaman fiqih kita wajib untuk memfasilitasi dan UPZ kita bentuk di desa dan beberapa takmir yang memiliki bermacam-macam latar belakang”³¹

Kendala kedua yaitu terkait pemahaman fiqih amil yang tidak semua amil benar-benar faham, sehingga menjadi tanggung jawab BAZNAS untuk memberikan bimbingan apalagi untuk amil yang dibentuk dari takmir dan UPZ desa mereka adalah mira BAZNAS yang juga harus faham qiqih yang memadai. Hal serupa juga dijelaskan Bpk Deni Riani dari pihak penghimpunan dana terkait takmir,

“Kita hari ini sudah memiliki sekitar 200 takmir yang akan disahkan secara resmi sebagai amil yang nanti akan membantu BAZNAS Trenggalek dalam pengumpulan dana zakat, namun juga menjadi tanggung jawab moral BAZNAS untuk terus mengawal dna mendampingi pemahaman dari semua takir karena tidak semua memiliki kapasitas yang sama.”³²

³⁰ Wawancara dengan Bpk Deni Riani (selaku bagian penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M.M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB.

³² Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M.M (selaku ketua BAZNAS

Ada sekitar 200 takmir yang akan disahkan oleh BAZNAS Trenggalek sebagai amil zakat nantinya yang akan lebih mempermudah kinerja BAZNAS, namun tidak semua memiliki kapasitas yang sama sehingga dibutuhkan pendampingan secara pemahaman kepada seluruh takmir.

“Ketiga yaitu terkait kesadaran masyarakat sendiri yang masih sangat minim, sebelum adanya dana ASN sangat kesulitan untuk menghimpun dana, nyatanya setelah aad himbauan langsung dari Bupati terkait himbauan zakat dari ASN melalui Bank Jatim bisa menjadi penghimpunan dana bulanan yang stabil, artinya kesadaran masyarakat maish kurang menunggu adanya perintah dari pihak yang berwenang.”³³

Kendala yang ketiga yaitu terkait kesadaran masyarakat yang masih sangat minim melihat penghimpunan dana sebelum adanya edaran zakat ASN kepada BAZNAS, Setelah himbauan diterbitkan dari dana ASN ini bisa menjadi penghimpunan dana bulanan yang stabil untuk menjadi sumber utama BAZNAS. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran dari masyarakat harus ada stimulus dalam bentuk aturan atau pemaksaan yang mengikat terlebih dahulu.

“Karena tujuan kita adalah mencapai kesejahteraan bersama, kita berusaha dengan memperluas pembentukan UPZ di desa-desa yang nantinya mulai merapat kedaerah kota agar semua terjaring.”³⁴

Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

³³Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

Upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan memperluas UPZ di desa-desa dengan sosialisasi penjangkaran dari desa ke kota. kendala-kendala berikutnya dijelaskan juga oleh Bp Ibnu Hubbi,

“Kendala selanjutnya yaitu sekarang serba online, pengiriman zakat bisa transfer yang seharusnya lebih mempermudah dan efisien namun Karena sasaran utama BAZNAS adalah usia 30 keatas yang mana masih usia belum terlalu antusias terhadap teknologi masih menggunakan secara offline datang ke kantor, dan 90% semuanya masih dengan offline. Ada yang bilang transfer lebu rumit, namun juga ada yang bilang jika akat belum datang langsung ketempat zzakat merasa belum afdol”³⁵

Kendala ke empat adalah teknologi yang digunakan belum bisa dilakukan secara maksimal, teknologi yang canggih telah mempermudah secara cepat dan lebih efisien, karena sasaran zakat adalah orang-orang diatas umur 30-ahun maka semua masih ska menggunakan secara offline , 90% masih suka menggunakan offline datang langsung ke kantor karena dengan berbagai alasan yang katanya lebih mudah, padahal secara efisiensi tenaga dan waktu lebih dipermudah namun ada juga yang merasa jika belum datang langsung ke tempat zakatnya merasa belum berzakat.

“Kendala kita selanjutnya yaitu terkait Teknologi, jaman semakin canggih ya dan kita yang ada disini mayoritas adalah orang tua-tua bukan anak milenial yang mudah melek teknologi, kita harus belajar dari awal apalagi ketika BAZNAS sudah memakai sistem pelaporan secara online melalui sistem BAZNAS nasional, yang biasa sering dilakukan terkait pelatihan atau pengenalan terlebih dahulu du adalah sistem SIMBA yang digunakan untuk pelaporan semua bidang”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Bpk Deni Riani (selaku bagian penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

³⁶ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

Beliau menjelaskan terkait perkembangan zaman yang semakin canggih dan sistem yang harus menuntut untuk bisa apalagi SDM yang ada bukan dari anak muda yang melek teknologi, sehingga harus belajar dari awal,

Kemudian menjelaskan dari segi sarana dan prasarana kantor yang ada di BAZNAS Trenggalek sebagai berikut,

“Benar kita adalah badan dibawah naungan pemerintah, letak kantor ini benar strategis berada ditengah kota, tapi juga tidak harus terlalu dekat dengan pendopo seperti ini karena orang-orang yang mau datang menjadi sungkan untuk masuk”³⁷

Kendala yang selanjutnya adalah letak dari kantor BAZNAS Trenggalek yang terlalu dekat dengan pendopo sehingga banyak orang-orang yang ingin berzakat itu menjadi sungkan dan malu untuk datang kembali. Meskipun sebagai Badan dibawah naungan pemerintah harapanya BAZNAS Trenggalek bisa dan berada di pusat kota harapanya bisa dibuatkan kantor sendiri yang sedikit jbis jauh dari kantor pendopo.

“Yaa karena kita masih awal yaa dulu penempatan dan luasnya masih seadanya saja, secara umum tempat ini asih sempit ketika anyak orang yang mendaftar dan antri, sudah sempat kita bicarakan dan ingin dibangun di dekat hutan kota namun karena adanya pandemi ini menguras kas negara dan anggaran kita masih disini dulu, sebebnarnya kita itu selama masih ada tempat itu saja sudah cukup.”³⁸

³⁷Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

Karena masih baru berdiri dulu BAZNAS ditempatkan dadakan di dekat pendopo yang tidak begitu luas, sehingga untuk menampung orang yang datang ingin membayar itu belum bisa sesuai dengan kapasitas. Sudah ada rencana ingin dibangun ditempat lain namun berhubung ada pandemi kemarin yang menguras dana Anggaran maka di dahulukan dulu yang lebih urgen masalah tempat meskipun semoit ndak masalah asalkan ada.

Dari penjelsan Bpk Ismail ini dapat diketahui beberapa orang yang ingin membayar zakat menjadi sungkan karena terlalu dekat dengan pendopo sehingga secara tidak langsung menjadi kendala dalam penghimpunan dana, dan kedua terlalu semoit untuk menampung banyak orang sehingga belum bisa maksimal,

Kemudian dalam proses penyaluran Bpk Deni Riani memaparkan sebagai berikut,

“Tahun 2018 kerjasama dengan BAZNAS jawa timur, terkait trenggalek makmur kalau sesuai undang-undang butuh mendapatkan pendamping itu yang menjadi hambatan kita sehingga di 2020 kami bermitra dengan kementerian agama dengan penyuluh agama yang akan mendampingi kemarin ini sudah mou tinggal pelaksanaanya nanti pengunya nnti penerima zakat produktif ini benar benar menjadi mandiri dan tidak menjadi mustahiq³⁹

Salah satu program Trenggalek Makmur yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek tersebut secara Undang-Undang seharusnya

³⁹ Wawancara dengan Bpk Deni Rianti, (selaku penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

mendapatkan pendampingan dan kelemahan dari BAZNAS Trenggalek belum memiliki personal yang bisa dalam hal tersebut sehingga langkah yang dilakukan di tahun ini tahun 2020 akan dilakukan kolaborasi dengan Kemenag yang memiliki personil penyuluhan dengan harapan kebutuhan modal dan alat sudah BAZNAS berikan tinggal bagaimana pemberian pendampingan dan penyuluhan oleh Kemenag.

Setiap lembaga pasti juga memiliki faktor pendukung yang membuat lembaga sampai hari ini masih bisa beroperasi dan berdiri, adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan beberapa pihak sebagai berikut penjelasan dari Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M

“Faktor pendukung utama kita adalah pemerintah karena kita disini sebagai lembaga non structural pemerintah ya sengan upaya dari pemerintah bersama BAZNAS membudayakan kebiasaan membayar zakat ke BAZNAS, contoh saja himbuan pada ASN kemarin seolah sebuah zakat yang kemudian menjadi diwajibkan oleh pemerintah, menurut saya itu adalah pengambilan keputusan yang tidak mudah, karena pertama harus menjaidkan sebuah atuaran yang mengikat namun membangun kebiasaan memang harus ada keberanian dimuali dari paksaan terlebih dahulu.”⁴⁰

Faktor pendukung utama dari lembaga adalah Pemerintah karena memang BAZNAS adalah lembaga non-struktural dari pemerintah yang harus dinaungi, salah satunya peran utama yang sudah terlaksana adalah himbuan kepada ASN untuk berzakat ke BAZNAS, suatu keputusan yang mewajibkan zakat melalui pihak peranta penerima gaji pertama sehingga membuat seolah sebuah peraturan yang memaksa untuk sebuah keiklasan,

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk Deni Riani, (selaku penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

itu adalah salah satu keputusan yang tidak mudah namun dipaksakan agar terbentuknya suatu budaya kebiasaan membayar zakat.

“Himbauan ASN ini salah satu pengimpunan yang cerdas dan selain itu juga memaksimalkan social media dengan harapan nantinya dipermudah dalam penghimpunan maka kita juga akan memberikan manfaat semakin banyak khususnya pada zakat produktif yang berdampak besar pada perekonomian.”⁴¹

Program-program penghimpunan dana dilaksanakan dengan cerdas tidak hanya melalui sebuah aturan dari penguasa namun juga memaksimalkan social media yang ada. disambung lagi dari Bpk Ibnu Hubbi selaku penyaluran dana,

“Perluasan bentuk penyaluran, kali ini program dari zakat produktif dialokasikan lebih banyak lagi dari tahun sebelum-sebelumnya, kemudin dilaksanakan dengan berbagai mitra dan kerja sama untuk mendapatkan rekomendasi penerima zakat, beberapa yang berweanang yaitu dari pihak GERTAK, Takmir masjid dan rekom-rekom lainnya yang bisa dipertimbangkan”⁴²

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dari pihak yang turut membantu dalam perluasan bentuk penyaluran, terutama zakat produktif yang memang harus selektif melalui banyak rekomendasi yang kemudian dipertimbangkan kembali oleh pihak BAZNAS Trenggalek. Kemudian beliau juga menambahkan sebagai berikut,

“Meskipun diawal masih kebingungan terkait proses di lembaga seperti apa namun kita memiliki patner kerja baik dari pemerintahan maupun mitra yang bisa diajak untuk tukar pemikiran sehingga muncul inovasi-inovasi barau dalam penyusunan program-program

⁴¹ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

BAZNAS seperti bantuan gerobak, kenapa harus gerobak yang itu sudah banyak kita pertimbangkan sebelumnya.”⁴³

Seiring berjalanya waktu dengan berbagai bantuan dari pihak pemerintah maupun dari mitra BAZNAS Trenggalek mampu memunculkan inovasi-inovasi baru dalam setiap programnya. sehingga kualitas SDM dari waktu ke waktu semakin baik seperti kenapa harus bantuan dalam bentuk gerobak sudah melalui banyak pertimbangan yang berdampak pada perekonomian kedepannya.

“Faktor pendukung lainnya adalah kita fokus pada program ada dua program utama yang kita wajibkan yaitu zakat secara konsumtif dan produktif, dua kategori ini menjadi fokus utama dalam banyak pertimbangan pembagian, dalam zakat produktif harapannya bisa memunculkan para muzaki dari mustahiq produktif.”

Faktor pendukung yang terakhir yaitu terkait usaha untuk fokus dalam program yang nanti semakin difokuskan pada zakat produktif dengan harapan yang menjadi mustahiq produktif nanti bisa berganti menjadi muzaki yang berdampak besar pada peningkatan perekonomian.

Kendala yang dihadapi BAZNAS Trenggalek salah satunya adalah tempat yang sempit dan berada di dekat pendopo, dari hasil observasi peneliti memang menemukan rasa kecanggungan ketika seseorang ingin datang dan berzakat. Kemudian juga kurang rasa kesadaran masyarakat bisa dilihat dari perkembangan dana penghimpunan sebelum dan sesudah adanya himbauan ASN untuk berzakat ke BAZNAS. Dari faktor pendukung juga sangat banyak dukungan dari pemerintah dan

⁴³ Wawancara dengan Bpk Ibnu Hubbi (selaku bagian pendistribusian dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

berkolaborasi dengan program-program yang ada, dari pemerintah, komunitas dan relawan.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi, kendala-kendala itu memang datang dari rasa kecanggungan masyarakat untuk masuk ke kantor yang bersebelahan dengan pendopo, dan kurang sadarnya masyarakat untuk berzakat, selain kendala juga faktir pendukung yang sangat membantu kinerja dari BAZNAS Trenggalek adalah peran pemerintah dan stakeholder lainnya.

3. Optimalisasi zakat produktif BAZNAS Trenggalek dalam upaya pengentasan kemiskinan

Segala kelemahan dari lembaga masih bisa dioptimalkan dengan alternative-alternatif lain yang dirasa itu bisa membantu pelaksanaan suatu tujuan bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mahsun Ismail sebagai berikut,

“Berdirinya BAZNAS Trenggalek ini adalah dukungan dari pemerintah, kita disini hanya sebagai penyedia jasa yang berusaha semaksimal mungkin untuk masyarakat, 3 tahun berjalan kita melaksanakan berbagai program dari konsumtif sampai pada zakat produktif dengan bantuan stakeholder-stakeholder yang ada”⁴⁵

Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek berhubung juga belum terlalu lama berdiri yaitu dengan melakukan kerjasama dengan stakeholder-stakeholder yang ada, kemudian peneliti menanyakan kembali

⁴⁴ Observasi pada tanggal 01 Oktober 2020.

⁴⁵Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

terkait perkembangan zakat produktif bersama mitra yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun, beliau memaparkan sebagai berikut,

“Awal berdiri kita bekerja sama dengan jalin matra sebagai penyedia modal pada tahun 2017, pada waktu itu kita masukan dalam program Trenggalek Makmur dengan bantuan modal dari jalin matra dan kita menyediakan alat alat yang dibutuhkan seperti gerobak dan sebagainya sesuai dengan usaha yang dijalankan mustahiq”⁴⁶

Awal berdiri BAZNAS Trenggalek memanfaatkan kolaborasi yang ada dan yang bisa dijadikan mitra salah satunya yaitu dari jalin matra peneyedia modal, dari sini dan BAZNAS mmeberikan bantuan berupa benda atau alat yang dibutuhkan sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, kemudian beliau melanjutkan pada mitra yang kedua sebagai berikut,

“Kemudian kita bermitra juga dengan Ibu-ibu PFK Program Feminisasi Kemiskinan sasaran kepala keluarga perempuan, kita yang membrikan barang jadi kita beli rombongnya modalnya dari jalin matra dan 80% sampai sekarang masih berjalan dari tahun 2018 ”

Sasaran pertama setelah terjalin mitra dengan jalin matra, BAZNAS berkolaborasi dengan PFK Program Feminisasi Kemiskinan sebagai salah satu usaha dalam pengentasan kemiskinan dengan target sasaran adalah ibu ibu yang menjadi kepala rumah tangga atau para janda yang menjadi single parent.

⁴⁶ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M.M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

Selain dengan program PFK tersebut, BAZNAS juga turut bersinergi dengan GERTAK yaitu Gerakan Tengok Ke Bawah Masalah Kemiskinan yang dijelaskan oleh Bapak Mahsun Ismail sebagai berikut,

“Bagaimana baznas ini betul-betul menjadi lembaga non structural pemerintah dengan turut membantu program-program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan ini lewat dana-dana dari BAZNAS seperti kita kerjasama dengan GERTAK program pemerintah seperti orang-orang yang mendesak membutuhkan bantuan KIS atau BPJS misalnya sementara untuk APBD belum bisa mengcover karena akhir tahun dan sebagainya maka BAZNAS yang akan mendanai sampai selesai menjalankan hal tersebut.”⁴⁷

BAZNAS sebagai lembaga non structural pemerintah turut serta membantu dalam kegiatan –kegiatan pemeritah dalam pengentasan kemiskinan, melalui GERTAK seperti orang-orang yang membutuhkan KIS dan BPJS mendadak dan APBD belum bisa mengcover maka BAZNAS yang akan mendanai. Selain itu BAZNAS juga bekerjasama dengan penyuluh agama dari Kemenag

“Sesuai dengan Undang-undang ketika kita menjalankan sebuah bantuan usaha maka harus ada pendampingan berkelanjutan kepada si mutahiq ditahunini 2020 kita bekerja sama dengan Kemenag untuk tenaga penyuluh karena memang kita masih kekurangan dalam hal itu sehingga harapanya dari segi modal usaha dan bantuan sudah tersalurkan namun ada kelanjutan dari segi mental dan spiritual dari pihak kemenag”⁴⁸

Tahun 2020 BAZNAS Trenggalek siap meluncurkan bantuan gerobak kembali dengan bekerja sama dengan Kemenag dalam hal

⁴⁷ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

penyuluhan agama sehingga harapan dari BAZNAS adalah ada tindak lanjut dalam pendampingan dan pemenuhan kebutuhan spiritual dan mental dari para calon wirausaha. Untuk penyalurannya BAZNAS bekerjasama dengan beberapa relawan atau komunitas relawan yang ada di Trenggalek seperti yang dijelaskan Bapak Mahsun Ismail berikut,

“Untuk pendistribusian dana kita tidak menggunakan acara-acara besar ceremonial dan lain-lain melainkan kita memanfaatkan relawan-relawan yang di Trenggalek, dengan begitu kita juga menjadi lebih mudah dalam mengkajian informasi terkait sasaran mustahiq”⁴⁹

Dalam pendistribusian dana melalui program-program zakat BAZNAS lebih memilih bekerjasama dengan para komunitas relawan yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan begitu mempermudah BAZNAS dalam penggalan informasi terkait sasaran mustahiq yang ada, terkait mustahiq dijelaskan kembali oleh Bpk Mahsun sebagai berikut,

“Dalam penyaluran dan seleksi mustahiq yang kita lakukan yaitu melalui informasi dari para relawan, takmir masjid desa yang sudah kita bentuk UPZ, dan juga dari GERTAK sehingga proposal masuk dan keluar bisa benar-benar terkontrol, biasanya proposal yang sudah kita pilih kita berikan kembali pada mereka yang membawa untuk kita tindak lanjuti bersama.”⁵⁰

Dalam memudahkan pengontrolan lembaga BAZNAS memanfaatkan para relawan, takmir masjid desa yang sudah terbentuk UPZ dan juga program GERTAK sebagai informan dalam seleksi

⁴⁹ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M,M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

mustahiq yang layak dibantu dan tidak sifatnya lebih pada rekomendasi dan dari BAZNAS yang akan memverifikasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan upaya-upaya yang dilakukan dari BAZNAS Trenggalek dengan segala keterbatasan yang ada adalah memanfaatkan kolaborasi dan relasi sebagai lembaga non structural pemerintah sehingga BAZNAS Trenggalek ini bisa berkembang dengan pesat. Beberapa stakeholder yang telah bersinerg yaitu jalin matra, PFK, GERTAK, para relawan dan yang terakhir ini adalah para penyuluh agama dari Kemenag sebagai pendampingan dari segi mental dan spiritual.

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki evaluasi dari semua kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya evaluasi menjadi tolok ukur kesejahteraan yang dicapai oleh BAZNAS. Berikut penjelasan dari Bapak Deni Rianti sebagai berikut

“Setiap tahun kita punya yang namanya kaji dampak zakat , yaitu kita mengkaji orang yang kita bantu dari 0 tahun sampai 1 tahun dengan perbandingan potretnya, Alhamdulillah peningkatan itu ada baik dari segi finansial, jadi kalau di BAZNAS berbicara pemberdayaan ekonomi kita tidak hanya finansial saja tapi juga dari spiritulanya.”⁵¹

Setiap tahun ada yang namanya kaji dampak zakat produktif yang dilakukan oleh pihak BAZNAS dengan melihat perbandingan potret mustahiq dari 0 tahun sampai 1 tahun dengan melihat potret fotonya

⁵¹Wawancara dengan Bpk Deni Rianti, (selaku penghimpun dana BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

apakah ada peningkatan atau tidak, dan setelah dilihat ternyata dari program-program zakat produktif yang dilakukan BAZNAS ada peningkatan baik dari segi finansial dan juga spiritual.

Senada dengan penjelasan Bapak Mahsun Ismail, sebagai berikut,

“Dari penghimpunan dana yang BAZNAS lakukan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, dari tahun 2017 yang masih sekitar 1 Milyar, tahun ini 2020 mencapai tiga koma sekian Milyar, hal ini memberikan dampak yang luar biasa dalam pengentasan kemiskinan, karena kita juga masih terus mengembangkan program-program BAZNAS ini tidak hanya pada zakat konsumtif saja melainkan juga semakin meingkatnya zakat produktif yang telah terlihat memberikan dampak ekonom yang baik bagi mustahiq, rencana tahun depan kita akan menambahi jumlah bantuan gerobak demi terciptanya kemandirian ekonomi dalam pengentasan kemiskinan.”⁵²

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh BAZNAS selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang otomatis juga akan mempengaruhi peningkatan jumlah pendistribusianya kepada masyarakat, dari tahun 2017 yang hanya bisa mengimpun data sekitar 1 M, hari ini tahun 2020 bisa mencapai tiga koma sekian Milyar, hal ini pun menjadi lebih kehati-hatian lembaga karena banyak program yang harus teoat sassaran dan memberikan dampak lebih baik pada masyarakat, karena tetap membutuhkan zakat konsumtif untuk program dan kemaslahan lainnya, namun untuk dana zakat produktif tahun ini sudah direncanakan

⁵² Wawancara dengan Bpk H. Mahsun Ismail, S.Ag., M.M (selaku ketua BAZNAS Trenggalek), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

untuk ditambahkan porsinya melihat dampak ekonomi yang dirasa lebih bermanfaat namun harus tepat sasaran.

Dalam seleksi peneruma bantuan gerobak BAZNAS melihat dari indikator kemiskinan dari mustahiq yang memiliki syarat sebuah ketrampilan, semua indikator kemiskinan bisa masuk dalam sasaran program BAZNAS. Penelitian juga melakukan penggalian informasi dengan penerima zakat produktif dari program Trenggalek Makmur penerima gerobak pada tahun 2019 yaitu dengan Mbah Mistam dengan umur 51 tahun pedagang bakso, peneliti bertanya terkait bantuan yang diperoleh dari BAZNAS Trenggalek,

“Saya dapat bantuan gerobak ini pada awal tahun 2019, sebelumnya saya jualan bakso itu keliling mas, tapi pada waktu itu kecelakaan dan gerobak saya jatuh, kaki saya luka sempat tidak bisa jalan. Saya sudah jualan bakso ini selama 32 tahun mas”⁵³

Pak Mistam ini adalah penjual bakso yang sudah berumur dan selama 32 tahun berdagang bakso keliling, beliau pernah mengalami kecelakaan dan kakinya luka sampai tidak bisa jalan, kecelakaan terjadi ketika gerobak jatuh dan melukai kaki beliau, sampai pada tahun 2019 mendapat bantuan gerobak dari BAZNAS Trenggalek dari program zakat produktif tersebut.

Dari penjelasan tersebut peneliti mencoba bertanya dari hati ke hati terkait kondisi yang dialami Pak Mistam sebelum mendapatkan bantuan,

⁵³ Wawancara dengan Bpk Mistam, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB.

“Dulu sebelum ada gerobak ini saya jualanya keliling kadang sampoai malam Alhamdulillah kalau siang sudah habis berarti saya ya cepat pulang, dulu gerobak saya itu Cuma dari kayu saya buat tempat dandang dan keperluanya begitu saja asal bisa dipakai untuk jualan begitu, penghasilan sehari saya yaa paling enggak rata-rata 50 ribu bersih tapi ya itu harus keliling sampai sore kadang malam”⁵⁴

Sebelum ada gerobak pak Mistam berjualan dengan gerobak seadanya dibuat sendiri dari kayu asal bisa di taruh dandang untuk bisa dampak yang dibawa berjualan, semakin cepat habis maka juga akan semakin cepat pulang dengan rata-rata penghasilan bersih 50 ribu dalam sehari, kalau dagangan sampai malam belum habis keliling lagi sampai habis.

Peneliti kembali bertanya terkait dampak yang dirasa setelah adanya bantuan dari BAZNAS dan omset yang diperoleh

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan gerobak ini saya tidak usah keliling lagi apalagi kaki saya juga baru saja sembuh kalau masalah penghasilan sehari kalau pas lagi ramai ya bisa sampai dua ratus ribu, waktu sepi sekitar seratus dua puluh lima ribu rupiah ada peningkatan lah sebelum saya keliling, tapi berhubung hari ini corona untuk beli bahan adonan lagi kita kesulitan dampak dari penemi ini benar-benar luar biasa.”⁵⁵

Dengan adanya bantuan gerobak tersebut sangat membantu penjualan pak Mistam tidak usah jualan keliling lagi, dan dari keuntungan bersih mengalami peningkatan yang awalnya hanya lima puluh ribu menjadi dua ratus ribu pas sedang ramai dan waktu sepi kurang lebih

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk Mistam, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Bpk Mistam, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB Pak Mistam

setarus dua puluh lima ribu perhari. Hanya saja yang menjadi sangat disayangkan adalah dengan adanya pandemi koroan telah membuat usaha beliau menjadi macet, bahkan untuk beli bahan adonan lagi tidak bisa.

Informan selanjutnya yaitu dari Bapak Sukar penjual jenang beliau ini sudah berumur, dan berikut penjelasan terkait bantuan yang diterima dari BAZNAS Trenggalek

“Saya sebelum ada gerobak memakai becak keliling, itu becaknya masih ada di depan, biasanya istri saya yang memasak nanti saya yang keliling setiap pagi gitu karena biasanya jenang lebih laris oada pagi hari pemintanya lebih banyak, keuntungan bersih dari jualan ini yaa dulu sekitar seratus ribu dalam sehari”⁵⁶

Pak Sukar berjualan jenang beliau menggunakan becak keliling sebelum mendapatkan bantuan gerobak, setiap paginya beliau berangkat karena peminta kebanyakan di pagi hari dengan penghasilan bersih sehari sekitar seratus ribu rupiah, kemudian beliau menjelaskan dampak yang dirasa setelah adanya bantuan dari BAZNAS Trenggalek

“Alhamdulillah dengan bantuan gerobak kemarin saya lebih mudah dalam berjualan dan keuntungan bersih bisa mencapai dua ratus ribu dalam sehari”⁵⁷

Pak Sukar merasakan dampak yang terasa dari adanya bantuan tersebut ada peningkatan penghasilan dari sebelumnya. pencapaian keuntungan mengalami peningkatan dan bisa mencapai 200 ribu dalam

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk Sukar, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk Sukar, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

sehari, ada lagi yaitu Bp Suraji RT 17, RW 02 Desa Ngantru memaparkan sebagai berikut,

“Saya berjualan Sop ayam ini dari tahun 2013 di rumah, kemudian istri saya meninggal mengalami oemurunan yang snagat drastic, dan kemudian pada tahun 2019 akhir ini mendapat bantuan gerobak dari BAZNAS omset saya mulai naik lagi”⁵⁸

Bapak Suraji adalah pejual Sop dari tahun 2013, kemudian mengalami penurunan omset ketika istrinya sakit dan meniggal, pada tahun 2019 akhir beliau mendapat bantuan gerobak dari BAZNAS Trenggalek, kini omset mulai meingkat kembali.

“Omset atau penghasilan kotor saya dalam sehari itu 500 ribu, itu masih kotor mas nanti untungnya masih saya bagi lagi dengan anak saya yang memasak, karena setelah istri tidak ada mask saya pasrahkan ke anak saya. Alhamdulillah dengan bantuan gerobak ini sangat membantu usaha”⁵⁹

Omset yang dihasilkan Pak Suraji mulai meningkat kembali setelah mendptakan bantuan gerobak dari BAZNAS, dalam sehari bisa mencapai osmet 500 ribu itu nanti dibelanjakan lagi dan untungnya dibagi dengan anaknya yang memasak.

Penerima zakat Produktif selanjutnya yaitu Bu Supinem RT 25, RW 05 Desa Masaran Kecamatan Munjungan, berikut pemaparan beliau

“Sebelumnya saya tidak memakai gerobak untuk berjualan saya jualan dirumah saja, karena untuk modal membeli gerobak belum ada yaa sebelumnya omset naik turun tak menentu pak kadang malah cuma dapat sepuluh ribu itu kalau pas sepi”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk Suraji, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk Suraji, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Supinem, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 22

Bu Supinem ini sebelumnya belum memakai gerobak untuk berjualan karena belum ada modal untuk membeli gerobak. omsetpun naik turun tak menentu bahkan ketika sepi hanya mendapat untung sepuluh ribu. kemudian beliau menjelaskan setelah adanya bantuan gerobak

“Alhamdulillah ya senang pak dapat gerobak ini tu sangat membantu, secara tampak dari pertama kali orang langsung tahu ada gerobak berarti saya sedang berjualan sesatu omset saya dalam sehari bisa samapi 300 ribu”⁶¹

Omset Ibu Supinem dalam sehari bisa mencapai 300 ribu dalam sehari, hal ini menunjukkan kalau adanya gerobak sangat membantu omset penghasilan Bu Supinem, selanjutnya yaitu dari penjelasan Mas Irfan Hardiyasa yang berumur 20 tahun tinggal di RT 46, RW 09 Desa Prambon Tugu beliau memaparkan sebagai berikut,

“Dulu saya belum punya gerobak yaa seadanya saja di dandang yang saya modif bisa dibawa di motor, ya sebelumnya omset tidak menentu karena mungkin sangat berbeda ya ketertarikan seorang pembeli ketika ada yang memakai gerobak dan yang hanya memanfaatkan alat seadanya tidak terlalu terlihat sedang berjualan”⁶²

Sebelumnya mas Irfan hanya menggunakan alat seadanya yang penting bisa dibawa di motor, namun mungkin dirasa memnag terlihat berbeda ketika berjualan dengan gerobak dan tidak, yang memakai

Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bpk Suraji, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Mas Irfan Hardiyasa, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

gerobak seperti kebih terlihat niat berjualan, dan karena keterbatasan modal beliau mendapatkan bantuan dari BAZNAS berupa gerobak

“Alhamdulillah setelah adanya bantuan gerobak ini omset saya menjadi naik, dalam sehari saya bisa membawa 100 tusuk sate dan untung bersih saya dalam sehari sekitar 100 ribu.”⁶³

Setelah mendapat bantuan gerobak Mas Irfan bisa membawa sate tahu tusuk lebih banyak lagi dan setiap harinya bisa mencapai keuntungan bersih 100 ribu.

Dari beberapa mustahiq yang peneliti temui semua dari latar belakang memenuhi indikator dari kemiskinan, peneliti datang langsung ke rumah masing-masing melihat kondisi rumah dan keluarnya, ada yang memang rumahnya masih bambu kalau tidak begitu dari riwayat golongan renta yang memiliki ketrampilan, dari dari engakuan semua memang mengalami peningkatan omset setelah adanya bantuan gerobak, sebagai bukti bahwa program berjalan sesuai target sampai hari ini bantuan dari tahun 2018-2019 bantuan gerobak usaha masih berjalan dan terus berkembang.⁶⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa adanya zakat produktif melalui program BAZNAS Trenggalek Trenggalek Makmur berkolaborasi dengan berbagai mitra telah memberikan dampak yang baik untuk pengentasan kemiskinan.

⁶³ Wawancara dengan Mas Irfan Hardiyasa, (penerima bantuan zakat produktif), pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶⁴ Observasi ke rumah muastahiq zakat produktif pada tanggal 31 Oktober 2020.

Pemenuhan indikator kemiskinan diantaranya para mustahiq yang benar-benar termasuk golongan miskin dan renta namun memiliki ketrampilan dalam berjualan. Dampak nyata yang dirasakan yaitu ada peningkatan pendapat perhasi dari hasil usaha yang dijalankan.

C. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah BAZNAS Trenggalek dalam mengoptimalkan penerimaan zakat produktif

Dari beberapa penjelasan terkait dengan zakat produktif di BAZNAS Trenggalek, sesuai dengan hasil penelitian, disana langkah pertama dalam mengoptimalkan zakat produktif adalah sebagai berikut,

- 1) Memaksimalkan hasil penghimpunan dana
 - a) Sinergisitas BAZNAS Trenggalek dengan Pemerintah Daerah melalui peraturan-peraturan dan himbauan yang ditetapkan.
 - b) Perluasan penghimpunan dana dengan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di desa-desa dan takmir masjid.
 - c) Optimalisasi Publikasi melalui offline dan online seperti sosial media, website, dan akun akun BANAS lainnya
- 2) Optimalisasi penyaluran zakat produktif
 - a) Melalui Program Trenggalek Makmur yaitu salah satu program dari BAZNAS Trenggalek suatu terobosan bekeja sama dengan mitra lain untuk membantu permodalan dan pendampingan terhadap pengusaha miskin yang memiliki ketrampilan usaha. program ini adalah program dari zakat produktif BAZNAS Trenggalek.

b) Sinergisitas dengan program-program pemerintah

(1) Sinergisitas dengan Jalin Matra

BAZNAS Trenggalek telah bekerja sama dengan Jalin Matra sebagai permodalan berupa uang, yang mana untuk alat-alat dan benda-benda kebutuhan lainnya untuk berusaha dari BAZNAS Trenggalek.

(2) Kolaborasi dengan PFK (Program Feminisasi Kemiskinan)

BAZNAS mencoba untuk berkolaborasi dengan PFK Program Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran adalah kepala keluarga perempuan, dari program tersebut BAZNAS membeli rombongan sebagai modal awal dan dengan adanya bantuan tersebut 80% sampai sekarang masih berjalan dari ini bantuan modal berupa grobak usaha yang sudah berjalan, dibantu rekomendasi dari beberapa mitra social dalam satunya dari rekomendasi GERTAK dan UPZ desa

(3) Kolaborasi dengan GERTAK (Gerakan Kebawah Masalah Kemiskinan)

Dalam melakukan pemberian bantuan BAZNAS betul-betul selektif agar tepat sasaran, dalam rogram ini bantuan modal berupa grobak usaha yang sudah berjalan, dibantu rekomendasi dari beberapa mitra sosial dalam satunya dari rekomendasi GERTAK dan UPZ desa.

2. Faktor-Faktor Penghambat dan pendukung jalannya optimalisasi Zakat Produktif di BAZNAS Trenggalek.

1) Faktor Penghambat

a) Kapasitas SDM yang belum maksimal dengan keterbatasan jumlah anggota hanya 9 orang menghadapi program-program yang tidak sedikit.

b) Pemahaman Fiqih Amil yang belum memadai

Seorang Amil adalah pengelola zakat yang mempunyai amanah besar dalam proses pengelolaan dana zakat, tak bisa dipungkiri bahwa tingkat kapasitas dari masing-masing orang itu berbeda-beda. BAZNAS Trenggalek telah membentuk UPZ di daerah-daerah tertentu dan meng-SK-kan amil sebagai pengurus baru, pertama kali yang dibentuk adalah dua desa yang ada di Trenggalek, karena ini masih gerakan awal, amil-amil ini masih perlu pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi fiqih amil yang memadai.

c) Rendahnya kesadaran masyarakat

Himbauan yang diberikan kepada ASN dalam menzakatkan beberapa gajinya pada BAZNAS sebagai suatu upaya untuk menyadarkan masyarakat, karena pendanaan terbesar yang didapatkan BAZNAS berasal dari dana ASN tersebut. Sebelum adanya himbauan ini BAZNAS Trenggalek kesulitan dalam memperoleh penghimpunan dana, untuk tembus sampai 1 Milyar saja sulit. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian warga daerah masih minim dalam hal kesadaran berzakat. Sehingga dalam proses pengambilan dana zakat dari gaji ini pun pihak Bank Jatim yang mengelola memberikan suatu

kesepakatan bertanda tangan kesediaan menzakatkan beberapa gaji ASN ke BAZNAS.

Minimnya kesadaran tersebut dibuktikan lagi dari usaha BAZNAS dalam sosialisasi di desa-desa. Upaya dalam menyadarkan masyarakat yaitu didorong dari dua desa yang sudah berjalan dalam menerapkan UPZ, dan ada 200 takmir masjid yang siap untuk dijadikan amil. Dari segi kesadaran meskipun tidak terlalu banyak masyarakat Trenggalek terus mengalami peningkatan dari jumlah muzaki pertahunya. Dibuktikan dengan jumlah penghimpunan dana yang terus meningkat. Dan sosialisasi terus menerus digecarkan.

d) Teknologi yang digunakan

Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang hal yang tidak bisa untuk dihindari BAZNAS Trenggalek masih sekitar 90% proses transaksi masih menggunakan offline. Tidak bisa dipungkiri karena memang pengguna internet dan teknologi kebanyakan adalah dari usia muda 30 tahun ke bawah, dan dari pihak pengelola mayoritas berusia 30 ke atas secara generasi kecanggihan-kecanggihan ini belum bisa dimaksimalkan. Apalagi dimasa pandemi teknologi menjadi solusi dalam segala kegiatan komunikasi maupun transaski secara online.

e) Sistem informasi zakat

Sistem informasi atau SIMBA ini adalah sistem yang dibuat oleh pusat untuk mempermudah pengerjaan dari BAZNAS dalam administrasi,

pelaporan keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana. Namun yang menjadi kendala disini adalah penguasaan dalam Sistem tersebut hanya pada satu-dua orang saja, padahal seharusnya semua bidang bisa menjalankan dan mengakses sistem tersebut. Itu adalah kendala dari internal BAZNAS, dari eksternal BAZNAS terus melakukan inovasi-inovasi baru yang membuat website atau sistem ini semakin baik dan mudah namun semua tetap butuh proses dalam meneraokan di BAZNAS daerah. Kemudian pelayan muzaki berbasis aplikasi ini penggunanya masih sangat minim hanya satu dua oeng saja.

2) Faktor Pendukung

a) Membudayakan Kebiasaan Membayar Zakat

Usaha dalam membiasakan membayar zakat ini didukung terutama dari pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek, melalui program-program BAZNAS yang tidak hanya denagn zakat produktif menjadi value tersendiri untuk BAZNAS Trenggalek dan dikenal secara tidak langsung memberikan kemudahan BAZNAS dalam mebranding orgnisasi untuk menarik perhatian para muzaki. Dari dikenal atau diketahui ini dulu kemudian mencari tahu dan titik timbal balik mempercayai zakat di BAZNAS Trenggalek.

Proses ASN yang dihimbau dulu oleh Bupati ini menjadi pendorong juga untuk meciptakan sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi budaya.kemudian melalui UPZ terbentuk di desa dengan penambahan amil untuk memberikan stimulus terbiasanya orang-orang disekitar untuk

memebayar zakat.

b) Penghimpunan yang Cerdas

Penghimpunan yang Cerdas disini bisa dilihat dari bagaimana strategi dari BAZNAS dengan menggandeng banyak mitra dan relasi, secara tidak langsung menjalin kerjasama ini BAZNAS Trenggalek semakin dipercayai ditengah-tengah masyarakat dalam penghimpunan dana. Kedua yaitu memaksimalkan social media yang bisa dibilang minin cost sebagai media publikasi terbukti dengan adanya muzaki yang dari Jakarta dan luar Trenggalek.

c) Perluasan Bentuk Penyaluran

Perluasan bentuk penyaluran ini dibantu dengan program-program pemerintah, yang pertama yaitu kerjasama dengan PFK , dengan sasaran ibu-ibu rumah tngga yang single parent. kedua melalui relawan-relawan yang bisa merkomendasikan kepada BAZNAS terkait kemana saja penyaluran yang tepat sasaran, ketiga yaitu dengan rekomendari GERTAK bersama Pemerintah ini bisa memberikan rekomendai kemudin yang memferifikasi dari pihak BAZNAS Trenggalek. hal ini sepert sepele tapi dari banyaknya relasi dan informasi dari mulut ke mulut ini memberikan informasi muztahiq yang benar-benar bisa di beri bantuan tepat sasaran.

d) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

BAZNAS adalah lembaga non-struktural pemerintah, segala kekurangan BAZNAS dari segi SDM dibantu dari pemerintah dengan masukan-

masuk inovasi dari orang-orang disekililing BAZNAS misalnya saja peran dari bupati pasda masa awal-awal berdirinya yaitu Bpk Emil yang memberikan support penuh dari provinsi .

e) Fokus Dalam Program

BAZNAS Trenggalek memiliki dua program utama yaitu Zakat konsumtif dan produktif mempertimbangkan pembagian porsi dari banyaknya program-program ini bukanlah hal yang mudah, namun untuk zakat produktif atau program Trenggalek Makmur setiap tahun mengalami peningkatan dari jumlah mustahiq dan juga jumlah uangnya. ditambah lagi dengan jumlah bantuan gerobak yang terus meningkat.

3) Optimalisasi zakat produktif BAZNAS Trenggalek dalam upaya pengentasan kemiskinan

Ada lima ketidak beruntungan yang melingkari kehidupan orang miskin yaitu:

- a. BAZNAS Trenggalek berupaya mencoba untuk benar-benar memaksimalkan dalam seleksi data, karena tidak ingin bantuan tersebut tidak sesuai dengan sasaran. Beberapa indikator yang digunakan dalam menentukan mustahiq adalah dari segi kemiskinan seperti yang dijelaskan oleh Chambers dalam Ali Kemiskinan (*poverty*), memiliki tanda-tanda sebagai berikut: rumah reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang sangat minim, ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu. Bantuan ini lebih diarahkan pada

Program Trenggalek Peduli, namun juga menjadi pertimbangan bisa masuk dalam Program Zakat produktif untuk layak dipertimbangkan dengan factor lain seperti dari segi ketrampilan dan juga kemampuan lain dari mustahiq.

- b. Kedua yaitu dari aspek kerentanan (*vulnerability*), kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar. Indikator ini bisa diarahkan dengan bantuan GERTAK yang salah satu kegiatannya yaitu dalam menyediakan jasa KIS dan BPJS, Namun juga pernah menjadi sasaran sebagai zakat produktif contohnya dari Bapak Sutam penjual bakso keliling yang mengalami kecelakaan saat perjalanan keliling menjualkan baksonya. kondisi kaki yang tidak bisa berjalan hampir setahun kemudian mendapatkan bantuan modal dan Gerobak dari BASNAS Trenggalek untuk mengembangkan kembali usahanya.
- c. Masalah ketidakberdayaan (*powerlessness*). Bentuk ketidakberdayaan kelompok miskin tercermin dalam ketidakmampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi diri;
- d. Lemahnya ketahanan fisik (*physical weakness*) karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi

mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka dan

- e. Masalah keterisolasian (*isolation*), keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau, sedangkan keterisolasian sosial tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih luas.